

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengguna kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat kini semakin meningkat jumlahnya. Bertambahnya tingkat pengguna kendaraan pribadi ini didorong dengan semakin banyak beredarnya kendaraan kecil yang irit dan dibandrol dengan harga yang relatif terjangkau. Banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi memiliki beragam tujuan dan alasan untuk memiliki kendaraan tersebut. Banyaknya pengguna kendaraan bermotor, banyak juga ragam jenis pengguna dengan beragam cara dan pola berkendara mereka. Pengguna kendaraan pribadi di Indonesia didominasi dengan jumlah pemilik kendaraan bermotor yang terdapat di pulau Jawa dengan jumlah terbanyak sebesar 90.192.977 unit. Berdasarkan data yang diambil dari laman korlantas.polri.go.id pada hari Selasa(4/10/2022) ini membuktikan bahwa penduduk pulau jawa menjadi pengguna 59,81% dari total pengguna kendaraan bermotor di Indonesia (Janlika, 2022).

Banyaknya pengguna kendaraan bermotor tidak memungkinkan semua pengendara memiliki pemahaman dan cara berkendara dengan baik dan benar yang sama antar satu pengendara dengan pengendara yang lain. Pelanggaran berkendara di jalan biasanya disebabkan oleh beragam aspek, salah satu penyebab pelanggaran berlalu lintas yang cukup krusial adalah disebabkan oleh pengendara yang melanggar peraturan berlalu lintas. Kurangnya pengetahuan pengendara mengenai peraturan berlalu lintas, juga bisa menghambat kelancaran lalu lintas. Kemungkinan terjadinya kecelakaan juga bisa meningkat akibat dari pengendara yang melanggar peraturan berlalu lintas. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Korlantas dari rentang tahun 2017-2018 lalu, jumlah pelanggar lalu lintas dapat dikelompokkan berdasarkan rentang umur 17-21 tahun dan 22-25 tahun. Untuk umur 17-21 tahun tercatat sebuah kenaikan sebesar 28% pada tahun 2018 dengan jumlah 10.647, dari

tahun sebelumnya. Untuk rentang usia 21-25 tahun sendiri tercatat kenaikan sebesar 17% dengan jumlah 7.567 pelanggar pada tahun 2018 (Ghulam, 2019). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam rentang satu tahun terdapat peningkatan jumlah pelanggar lalu lintas, walau angka kenaikan tidak melebihi dari 30%. Dari tingkat kenaikan ini, dapat disimpulkan bahwa pengendara kendaraan dengan usia produktif adalah pemasok utama jumlah pelanggar lalu lintas. Menurut data yang diterima dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) dan Kepolisian RI (Polri), pada tahun 2021 sendiri tercatat sejumlah 2,12 juta pelanggar lalu lintas dengan jumlah pelanggar terbanyak terdapat di Jakarta sebesar 419,061 kasus. Total jumlah pelanggar lalu lintas pada tahun 2021 ini juga terbagi atas tiga tingkat pelanggaran yang berbeda, dimulai dari jumlah pelanggaran berat sebesar 879,962, jumlah pelanggaran sedang sebesar 269.996 dan jumlah pelanggaran ringan sebesar 956.286 kasus pelanggaran (Sarnita Sadya, 2022).

Selain dari kurangnya pemahaman peraturan lalu lintas. Kurangnya keahlian seorang pengendara juga bisa menjadi penyebab terjadinya sebuah kecelakaan dan kelancaran jalanan. Pemahaman seorang pengendara akan sebuah peraturan lalu lintas, dapat menjadi kunci keselamatan atau penyebab terjadinya malapetaka di jalanan. Ketika seorang pengendara melakukan kesalahan atau melakukan sebuah pelanggaran peraturan lalu lintas, dirinya dapat menyulitkan atau menjatuhkan pengendara lain dalam sebuah kecelakaan karena kesalahannya. Perbedaan pandangan terhadap pemahaman peraturan lalu lintas antar pengendara yang satu dengan yang lain juga bisa menjadi pemicu terjadinya kesenjangan dalam berkendara, bahkan sampai memungkinkan terjadinya sebuah kecelakaan juga. . Sama seperti ketika seorang calon pengendara yang sedang melakukan ujian SIM, dimana seorang pengendara diwajibkan untuk melakukan uji tertulis dan uji praktik. Sebagian besar ketidaklulusan ujian SIM, dikarenakan oleh uji praktik yang terbilang cukup sulit. Seringkali ujian praktik ini menjadi keluhan para pengendara roda dua. Kapolri jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam unggahan akun instagram nya menyatakan bahwa, tidak sedikit orang yang meminta untuk mengganti metode ujian praktik SIM. Peserta ujian teori yang mendapatkan jawaban benar paling

rendah sebesar 70%, diperkenankan untuk lulus dan melanjutkan pada ujian praktik (Rayanti, 27 Oktober, 2022).

Irjen Pol Firman Santhyabudi, selaku Kepala Korps Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri menyatakan bahwa pihaknya akan menyediakan kisi-kisi bagi yang melaksanakan uji tes teori SIM. Kakorlantas menyatakan bahwa masyarakat bisa mengakses bank soal ujian teori SIM melalui ponsel mereka. Dengan begitu, disaat ada masyarakat yang bertanya tentang ujian SIM, soal dan jawaban sudah ada dan bukan menjadi rahasia. Jusri Pulubuhu selaku *founder* dan instruktur Jakarta Defensive Driving Consulting (JDDC) menyatakan bahwa hal ini dapat menjadi kesempatan belajar bagi pemohon SIM. Beliau menyatakan bahwa dengan diberikannya kesempatan tersebut, maka orang-orang akan termotivasi untuk belajar mendapatkan SIM. Dengan belajar, kita juga bisa mendapatkan kompetensi dengan kualitas yang tinggi. Jusri juga menyatakan bahwa salah satu tugas kepolisian yang tertera dalam peraturan adalah untuk mengedukasi. Dan dengan adanya soal ujian SIM yang dibocorkan sebagai bahan pembelajaran, diharapkan agar para pemohon SIM tidak lagi menggunakan jasa calo sebagai jalan pintas (Rahadiansyah, 14 Juni, 2022).

Berdasarkan data yang telah penulis telusuri, mengenai data kasus pelanggaran lalu lintas yang pernah tercatat di Indonesia. Penulis mendapatkan bahwa banyak sekali pengendara dengan rentang umur usia produktif yang sering melakukan pelanggaran berlalu lintas. Didukung dengan kebuuthan Korlantas untuk memberikan layanan belajar soal ujian SIM bagi para pemohon SIM, sebagai salah satu tugas utama Korlantas. Berdasarkan data yang terkumpul, penulis merancang sebuah aplikasi interaktif yang berfungsi sebagai media pembelajaran peraturan lalin bagi orang yang berkendara maupun sebagai calon pemohon SIM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang menyusun latar belakang, penulis mencantumkan sejumlah rumusan masalah seputar pelanggar peraturan lalu lintas di jalan. Berikut rumusan masalahnya:

1. Banyaknya pelanggar peraturan lalu lintas yang masih berusia produktif, sehingga menjadi angka terbesar jumlah pelanggaran lalu lintas.
2. Kurangnya media informasi yang membawakan materi mengenai peraturan berlalu lintas yang lengkap dan mudah untuk diakses, bagi masyarakat yang aktif menggunakan kendaraan bermotor.
3. Kurangnya pemahaman yang sama mengenai peraturan berlalu lintas yang benar antar pengendara kendaraan bermotor.

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah sebelumnya, penulis mengajukan perancangan media dengan pertanyaan yang akan membantu penulis dalam menyusun perancangan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan aplikasi interaktif yang dapat membantu masyarakat pengendara kendaraan bermotor untuk memahami lebih dalam mengenai peraturan berlalu lintas?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis telusuri, berikut penulis cantumkan batasan masalah untuk perancangan media informasi ini:

- 1) Jenis kelamin : laki-laki & perempuan
- 2) Usia : 17-25 tahun
- 3) Pendidikan : minimal SMA
- 4) SES : A-B
- 5) Geografis : Jabodetabek
- 6) Psikografis :
 1. Pengendara kendaraan bermotor yang masih belum memahami peraturan lalu lintas.

2. Calon pemilik Surat Izin Mengemudi yang ingin membuat SIM, dan ingin memperdalam pengetahuan mengenai peraturan berlalu lintas.
3. Pengendara kendaraan bermotor yang masih memiliki pemahaman mengenai peraturan berlalu lintas yang berbeda-beda.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah untuk merancang sebuah aplikasi interaktif yang dapat membantu masyarakat pengguna kendaraan bermotor, untuk mempelajari peraturan-peraturan berlalu lintas. Dikhususkan juga bagi calon pengendara yang menyiapkan diri untuk membuat Surat Ijin Mengemudi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas:

1) Bagi Penulis

Melalui perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru seputar perancangan media informasi interaktif digital, serta pengetahuan-pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi peraturan lalu lintas yang dapat penulis gunakan ketika berkendara di jalan.

2) Bagi Orang Lain

Pengetahuan seseorang akan peraturan berkendara yang baik akan membantu pengendara terhindar dari jerat pelanggaran. Pengendara juga bisa mempersiapkan diri mereka ketika akan membuat surat ijin mengemudi dengan ilmu-ilmu yang telah dipelajari.

3) **Bagi Universitas**

Melalui perancangan ini, Universitas Multimedia Nusantara dapat menghadirkan pengetahuan umum mengenai pentingnya memahami peraturan lalu lintas. Ilmu-ilmu ini berguna bagi pengendara serta calon pengendara yang akan berkendara di jalan, supaya baik dan benar ketika sedang berkendara.



UMMN

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A